

Application of Javanese Translation Methods to Al Qur'an and Hadits [Penerapan Metode Terjemah Bahasa Jawa pada Al Qur'an dan Hadits]

Erwin Maulana Pramudita¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract. *The teachings of the Qur'an and Hadith are inextricably linked, making them inseparable. The practice of translating the Qur'an and Hadith into regional languages has been extensively adopted across Indonesia, including Java. The purpose of this study is to investigate how the Al Fattah Islamic Boarding School in Sidoarjo uses Javanese translation techniques. Two primary ways are used in this pesantren's translation process: Tarjamah harfiyyah (literal) and Tarjamah tafsiriyyah (interpretive), which guarantees santri a thorough knowledge. The findings demonstrate that this translation technique contributes to the preservation of regional culture in addition to improving religious comprehension. Because they can comprehend Islamic teachings in their native Javanese, Santri feel more connected to them. The translation also expands the lexicon of Javanese and solidifies its standing within the sphere of religion. The process of translating Islamic teachings into Javanese culture enhances comprehension and appreciation of the teachings while promoting the growth and preservation of regional culture. The quality of da'wah in local communities has improved as a result of more acceptable and relevant delivery of Islamic teachings, which is another beneficial effect. In order to create harmony between Islamic teachings and Javanese culture, the translation process also makes sure that Islamic teachings are utilized in daily life while taking local customs into mind. In addition to having substantial practical consequences for Islamic studies, Javanese culture, and linguistics in general, this research offers valuable insights into how sacred texts might be translated while taking into account local and cultural settings.*

Keywords – Translation method, Pesantren, Al-Qur'an, Hadith, Javanese language

Abstrak. *Al-Qur'an dan Hadits merupakan ajaran yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Di Indonesia, metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits berbahasa lokal sudah banyak dilakukan, termasuk di Pulau Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode terjemah bahasa Jawa yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Metode penerjemahan di pesantren ini melibatkan dua pendekatan utama: Tarjamah harfiyyah (literal) dan Tarjamah tafsiriyyah (interpretatif), yang memastikan pemahaman mendalam bagi santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penerjemahan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Santri merasa lebih dekat dengan ajaran Islam karena dapat memahaminya dalam bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Jawa. Selain itu, penerjemahan ini memperkaya kosakata Bahasa Jawa dan menguatkan posisinya dalam konteks keagamaan. Integrasi ajaran Islam dengan budaya Jawa melalui penerjemahan ini juga meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap ajaran tersebut, serta mendukung pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kualitas dakwah di masyarakat lokal, karena ajaran Islam disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima. Proses penerjemahan ini juga memastikan bahwa ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan tradisi lokal, menciptakan harmoni antara ajaran Islam dan budaya Jawa. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang cara teks-teks suci dapat diterjemahkan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan budaya, serta dampak praktis yang signifikan bagi masyarakat Jawa, studi Islam, dan linguistik secara umum.*

Kata Kunci – Metode penerjemahan, Pesantren, Al-Qur'an dan hadist, Bahasa Jawa

I. PENDAHULUAN

Dalam Islam, semua ajaran memiliki aturan yang mewajibkan para pengikutnya. Ada dua sumber hukum dalam Islam yang mengatur perilaku para pengikutnya dalam peran mereka sebagai khalifah dan hamba di bumi. Al-Qur'an dan Hadis adalah seperti itu. Bagi umat Islam, sumber hukum utama, atau syariat, adalah Al-Qur'an dan Hadits [1]. Kedua panduan ini memberikan penjelasan rinci tentang semua hal yang berhubungan dengan manusia, termasuk kepercayaan monoteistik, mitos, hukum, arahan, dan hal-hal yang dilarang. Secara bahasa, istilah "Qur'an" berasal dari kata "qara'a", "yaqra'u", "qira'atan", dan "qur'anan", yang semuanya berarti "membaca". Sedangkan secara istilah, kata ini merujuk pada Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (SAW) dan sampai kepada kita secara mutawatir [2]. Namun, istilah "Hadits" (حدیث - حديث) berarti "sesuatu yang baru" atau "berita" (khabar). Di masa lalu dan masa kini, baik akademisi maupun orang awam sama-sama merasa tertarik untuk memperdebatkan Al Qur'an dan

Hadis [3]. Ada dua hal yang saya tinggalkan untuk kalian, kata Nabi Muhammad saw. Selama kalian berpegang teguh pada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, kalian akan tetap berpegang teguh pada keduanya." (HR. Malik, Ibnu Hazm, Ibnu Nashir, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi). Syaikh Salim Al-Hilali, dalam *At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah*, telah memverifikasi keaslian hadis ini. 3 Sumber utama dari semua hukum dan syariat manusia adalah Al-Qur'an dan Hadis [4]. Keduanya membahas secara mendalam segala sesuatu tentang manusia, termasuk tauhid, kisah-kisah, hukum, arahan, dan larangan. Otoritas Islam telah memutuskan bahwa sumber utama dan rujukan untuk semua masalah yang berkaitan dengan kehidupan, dari zaman Nabi hingga saat ini, adalah Al-Qur'an dan Hadits [5].

Teknik penerjemahan diperlukan untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits pada tingkat yang lebih dalam. Kata "tarjumah" dalam bahasa Arab, yang berarti "pemindahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain," merupakan asal kata "terjemahan" dalam hal bahasa [6]. Proses penyampaian makna atau pesan dari satu bahasa ke bahasa lain disebut penerjemahan. Dari segi makna dan gaya penerjemahan, penerjemahan berusaha memberikan makna terjemahan yang sesuai dan senatural mungkin. "Mengungkapkan bahasa Al-Qur'an dalam bahasa lain" adalah definisi menerjemahkan Al-Qur'an. Peran hadis dalam ajaran Islam sangat erat kaitannya dengan bahasa dan budaya Arab, selain Al-Qur'an. Karena itu, para akademisi Indonesia mengalami kesulitan dalam menyebarkan Islam ke seluruh nusantara [7]. Ada dua kategori metode penerjemahan yang dibedakan oleh para ulama. Metode pertama disebut tarjamah *harfiyyah*, dan ini melibatkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa selain bahasa Arab dengan tetap mempertahankan kosakata, tata bahasa, dan struktur teks sumber. Metode penerjemahan kedua disebut tarjamah *tafsiriyyah*, dan metode ini berpusat pada penerjemahan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa lain tanpa memerlukan perubahan tata bahasa. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengetahuan kontekstual teks untuk membantu pembaca memahami makna Al-Qur'an secara lebih lengkap dan akurat.

Meskipun beberapa teknik penerjemahan telah digunakan di Indonesia, namun pengetahuan masyarakat akan Al-Qur'an dan Hadits masih menjadi tujuan utama [8]. Tidak hanya Al-Qur'an dan Hadis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi bahasa asli masing-masing masyarakat-Jawa, Sunda, Melayu, Bugis, dan sebagainya-juga diterjemahkan. Tujuan penerjemahan bahasa daerah adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Hadis dan Al-Qur'an [9]. Pertumbuhan Islam dan penerjemahan Al-Qur'an memiliki keterkaitan. Terjemahan dan tafsir Al-Qur'an disusun dan direvisi dalam bahasa daerah. Menurut Anthony H. Johns, Al-Qur'an dengan cepat dilokalkan atau diverbalkan di seluruh nusantara. Bentuk vernakularisasi ini digunakan dalam bentuk lisan dan tulisan, meskipun tulisannya masih dalam bahasa Arab. Ada dua penyebab di balik tradisi vernakularisasi Alquran di Indonesia: [10]. Tujuan dari penerjemahan Al-Qur'an adalah untuk melestarikan teks suci sebagai sumber pengajaran dan sosialisasi bagi populasi Muslim di Indonesia yang tidak berbicara bahasa Arab. Selain itu, dengan menyediakan Al-Qur'an dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh penduduk setempat, inisiatif ini juga berkontribusi pada pelestarian bahasa daerah, yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal.

Di Indonesia, Pondok Pesantren sering kali menjadi tempat di mana Al-Qur'an dan Hadis dipelajari. Lembaga pendidikan berbasis Islam yang disebut Pondok Pesantren membantu murid-muridnya mengembangkan standar moral yang tinggi dan berbagai ceramah agama tentang Islam [11]. Pondok pesantren juga merupakan lingkungan belajar non-formal konvensional yang mengeksplorasi ilmu-ilmu agama dan menggunakannya sebagai ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan teknik penerjemahan untuk membantu menyampaikan makna dan isi dari ayat atau hadis, para ustad dan ulama berkumpul di pondok pesantren untuk mempelajari dan menyebarkan ilmu Al-Qur'an dan Hadis kepada masyarakat [12].

Salah satu Pondok Pesantren di Sidoarjo, Jawa Timur, telah mengadopsi teknik penerjemahan Al Qur'an dan Hadits dalam bahasa Jawa. KH Ahmad Subroto mendirikan Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo pada tahun 1986 dan memiliki keunikan tersendiri. Para santri dididik di pesantren ini untuk dipersiapkan berdakwah di depan masyarakat dengan seperangkat keterampilan dan tekad yang unik. Generasi baru pengkhotbah yang menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis ke dalam bahasa Jawa untuk membantu pemahaman masyarakat setempat dikreditkan ke Pondok Pesantren Al Fattah. [13] Ada beberapa kualitas unik yang dimiliki oleh pondok pesantren ini. Karena tekad dan pengetahuan yang unik yang mereka dapatkan di pesantren ini, para santri dipersiapkan untuk berkhotbah di depan masyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren Al Fattah dikenal luas sebagai pencetak generasi penerus dai. Sebagai sarana untuk mengajarkan dan menyebarluaskan ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadis kepada masyarakat, khususnya di Jawa Timur, para santri di pesantren ini belajar menerjemahkan ayat-ayat tersebut ke dalam bahasa Jawa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pendekatan penerjemahan ini menggunakan bahasa Jawa ngoko halus. Penelitian yang dilakukan oleh Khanfi dan Hidayatullah (2022) berjudul "Metode Penerjemahan Al-Qur'an Lafziyah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sleman Yogyakarta" menggunakan pendekatan cepat dalam menguasai isi Al-Qur'an, termasuk di dalamnya ilmu-ilmu bahasa Arab (Nahwu, Shorof, Balaghoh) dan ilmu-ilmu yang tercakup di dalamnya. Demikian pula penelitian Umami Hannik (2020) yang berjudul "Model Penerjemahan Tafsir Al-Qur'an Bahasa Daerah (Analisis Tafsir Al-Jalalain Bahasa Madura Karya Muhammad Arifun) dan Sifani Hidayati (2023) yang berjudul "Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dengan Menggunakan Bahasa Arab Pegon" yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Dayo Tandun, membawa kita pada kesimpulan proses penerjemahan yang digunakan untuk bahasa Madura. Tafsir Al-Jalalain bi Al-Lughah Al-Maduriyyah menggunakan aksara pegon, yang memadukan antara aksara

Arab dan bahasa Madura. Al-Qur'an diterjemahkan dengan menggunakan aksara Latin. Dapat disimpulkan dari penelitian mereka bahwa tidak banyak karya ilmiah atau studi Islam yang membahas terjemahan Hadis ke dalam bahasa asing. Sangat jarang para pemuka agama di masyarakat menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode penerjemahan bahasa Jawa, meskipun faktanya masih ada masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat untuk mengkaji bagaimana posisi penerjemahan Hadis juga dapat diangkat sebagai kajian yang sejajar dengan penerjemahan Alquran. Berdasarkan pola yang telah saya lihat, peneliti akan membahas tentang bagaimana menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadis ke dalam bahasa Jawa [14].

Studi tentang teknik penerjemahan Hadis dan Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa sangat penting dalam beberapa hal. Pertama, dengan mendorong pertumbuhan dan pelestarian bahasa dan budaya Jawa, hal ini akan melindungi kekayaan daerah tersebut. Kedua, membuat Al Qur'an dan Hadits lebih mudah dimengerti oleh masyarakat Jawa yang lebih nyaman berbicara dengan dialek mereka sendiri, sehingga kitab suci ini lebih mudah dipahami. Ketiga, terjemahan ini memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien dalam menyampaikan doktrin-doktrin Islam oleh para pendidik dan da'i. Keempat, pesan-pesan Hadis dan Al-Qur'an lebih mudah dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa karena telah dikontekstualisasikan dengan budaya mereka. Kelima, dari perspektif keilmuan, penelitian ini menambah pemahaman kita tentang teknik penerjemahan Al-Qur'an dan Hadis dan memberikan perspektif baru tentang bagaimana kitab suci ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa dan konteks budaya yang berbeda. Pada akhirnya, studi ini juga membantu meningkatkan teknik penerjemahan yang sesuai untuk berbagai bahasa. Sebagai hasilnya, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang substansial bagi masyarakat Jawa dan juga bagi studi Islam dan linguistik secara umum, selain signifikansi akademisnya [15].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses yang digunakan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dalam menerjemahkan Al Qur'an dan Hadits ke dalam bahasa Jawa [16]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana proses penerjemahan bermanfaat bagi pengembangan dan pelestarian bahasa dan budaya Jawa, meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman teks-teks Hadis dan Al-Qur'an, serta membantu dakwah dan pendidikan Islam masyarakat Jawa, dengan memahami dan menganalisis teknik penerjemahan ini, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita mengenai pendekatan penerjemahan yang lebih tepat dan berhasil untuk berbagai bahasa dan latar belakang budaya, serta memberikan perspektif baru dalam penerjemahan karya-karya religius [17].

II. METODE

Peneliti menggunakan beberapa teknik yang sering digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian, yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian secara tepat, untuk menyelesaikan penelitian ini. Para peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam metodologi penelitian kualitatif. Sebuah metode untuk menganalisis data kualitatif yang mengungkapkan makna esensial dari sebuah konsep adalah pendekatan fenomenologi, di mana sekelompok orang mengalami kejadian dalam hidup mereka secara sadar [18]. Penulis menganggap bahwa masalah penelitian ini sangat penting untuk memahami pengalaman individu yang dimiliki oleh sekelompok orang terkait dengan fenomena yang mereka temui, oleh karena itu teknik fenomenologi digunakan. Peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo untuk melakukan penelitian. Misi Pondok Pesantren Al Fattah adalah "Mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global." Ribuan lulusan yang dipersiapkan untuk berdakwah di tengah masyarakat telah dihasilkan oleh sekolah ini. Untuk mengumpulkan informasi tentang kajian teknik penerjemahan bahasa Jawa yang digunakan oleh lembaga ini untuk Al Qur'an dan Hadis. Dalam penelitian, analisis data adalah proses memahami, menjelaskan, dan menafsirkan data yang terkumpul sambil mencari pola atau hubungan di antara data tersebut [18]. Tiga komponen dari analisis alur Miles dan Huberman ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo

Metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo merupakan pendekatan yang unik dan sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat Jawa. Pondok Pesantren Al Fattah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986, memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya paham akan ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikan ajaran tersebut kepada masyarakat dalam bahasa yang lebih mudah dipahami [19].

Secara umum, metode penerjemahan di pesantren ini dapat dibagi menjadi dua pendekatan utama: Tarjamah ḥarfīyyah dan Tarjamah tafsīriyyah. Tarjamah ḥarfīyyah adalah penerjemahan yang mengikuti kata demi kata dari

teks asli ke bahasa Jawa, sementara Tarjamah tafsiriyyah lebih fokus pada pengalihan makna secara kontekstual tanpa terikat pada struktur tata bahasa asli [20].

Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan di Pondok Pesantren Al Fattah dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan para santri dan ustad. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut [21] :

1. Studi Teks Asli: Santri memulai dengan mempelajari teks asli Al-Qur'an dan Hadits dalam bahasa Arab. Mereka dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai tata bahasa Arab (nahwu, shorof, balaghoh) dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang diperlukan untuk memahami teks secara menyeluruh.
2. Diskusi dan Analisis: Setelah mempelajari teks asli, santri berdiskusi dengan ustad mengenai makna dan konteks dari teks tersebut. Diskusi ini melibatkan analisis mendalam untuk memastikan pemahaman yang tepat sebelum menerjemahkannya.
3. Penerjemahan Awal: Santri mencoba menerjemahkan teks secara harfiah ke dalam bahasa Jawa. Pada tahap ini, mereka berusaha mempertahankan sebanyak mungkin elemen dari teks asli sambil memastikan bahwa terjemahan tersebut dapat dimengerti dalam bahasa Jawa.
4. Revisi dan Koreksi: Terjemahan awal kemudian direvisi dan dikoreksi oleh ustad. Ustad memberikan masukan dan arahan untuk memperbaiki penerjemahan, memastikan bahwa makna asli tetap terjaga dan terjemahan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.
5. Tarjamah Tafsiriyyah: Setelah terjemahan harfiah selesai, santri dan ustad bekerja sama untuk melakukan penerjemahan tafsiriyyah. Mereka menjelaskan makna yang lebih dalam dari teks tersebut, memberikan konteks dan interpretasi yang relevan dengan budaya dan bahasa Jawa [22].

Aplikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Penerapan metode penerjemahan ini dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dilakukan secara terstruktur. Setiap hari, santri diberikan waktu khusus untuk mempelajari dan menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadits [23]. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui berbagai forum diskusi dan kajian yang melibatkan seluruh santri dan ustad. Dalam kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Al Fattah, saya mengamati bahwa para santri sangat antusias dalam mengikuti proses penerjemahan ini. Mereka aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman sekelas. Ustad di pondok pesantren ini juga sangat berperan aktif, memberikan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan oleh para santri. Selama observasi, saya juga mencatat beberapa sesi wawancara dengan santri dan ustad. Salah satu santri, Ahmad, menjelaskan bahwa metode penerjemahan ini sangat membantu mereka dalam memahami ajaran Islam dengan lebih baik. "Dengan menerjemahkan langsung ke dalam bahasa Jawa, saya merasa lebih dekat dengan makna yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Saya juga lebih mudah menyampaikan ajaran ini kepada keluarga dan masyarakat di desa saya," katanya. Seorang ustad, KH. Abdullah, menambahkan bahwa metode penerjemahan ini juga bertujuan untuk melestarikan bahasa dan budaya Jawa. "Kami ingin agar santri tidak hanya mengerti Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengkontekstualisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa," jelasnya [24].

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam bahasa Jawa yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal. Metode ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi ajaran agama dalam konteks lokal untuk memudahkan penyebaran dan pemahaman yang lebih baik di kalangan Masyarakat [25].

Contoh Pendekatan Tarjamah ĥarfiiyyah dan Tarjamah tafsiriyyah

Berikut adalah contoh penerapan dua pendekatan utama dalam metode penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo [26] :

No	Teks Asli	Tarjamah Harfiyyah (Harafiyyah)	Tarjamah Tafsiriyyah (Tafsir)
1	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Kanthi asma Allah, Kang Maha Asih, Kang Maha Welas	Kanthi nyebut asma Allah, Kang Maha Asih marang sakabehing makhluk, lan Maha Welas marang ummat-Nya sing beriman
2	إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ	Temenan sakabehe amal iku gumantung niat.	Temenan kabeh perbuatan iku gumantung marang niat ing njero ati, nek niatmu apik, mesthi perbuatanmu uga bakal apik.
3	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	Ucapna: Allah iku Esa	Gusti sing kudu disembah, ora ana sekutune

4	الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ	Kebersihan iku separo saka iman.	Kebersihan iku bagian penting saka iman, sebab kebersihan ngawakhi kita nggawe ketaqwaan marang Allah.
5	لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا	Allah ora mbebanake jiwa kejaba sak nduweni kemampuan	Allah ora bakal maringi beban marang manungsa sak wates kemampuan. Yen kita berjuang, Allah bakal mbantu lan maringi kekuatan.
6	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَجْمَهُ	Sing iman marang Allah lan dina akhir kudu nyambung silaturahmi	Wong sing iman marang Allah lan dina akhir kudu njaga hubungan baik karo keluargane lan masyarakat, amarga iku bagian saka iman.

Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teks Al-Qur'an dan Hadits secara literal, tetapi juga mengerti makna dan konteks yang lebih dalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang lebih mudah dipahami [27].

B. Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa: Kontribusi terhadap Pelestarian dan Pengembangan Budaya serta Bahasa Jawa

Penerjemahan kitab suci Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits, ke dalam Bahasa Jawa merupakan upaya strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya Jawa. Bahasa Jawa, sebagai salah satu bahasa daerah yang kaya akan sejarah dan budaya, memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Jawa [28]. Dengan menerjemahkan kitab suci Islam ke dalam Bahasa Jawa, upaya ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman ajaran Islam tetapi juga berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan bahasa serta budaya local [29]. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerjemahan ini dilakukan dan dampaknya terhadap masyarakat Jawa, dengan fokus khusus pada Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo.

Pelestarian Bahasa Jawa melalui Penerjemahan kitab Suci

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memainkan peran kunci dalam pelestarian bahasa ini. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang masih banyak digunakan di Indonesia, terutama di Jawa. Penggunaan bahasa ini dalam konteks keagamaan yang formal, seperti dalam penerjemahan kitab suci, membantu menjaga relevansi Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari [30]. Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, penerjemahan ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa Bahasa Jawa tetap digunakan secara luas dalam konteks keagamaan.

Dalam praktiknya, penerjemahan ini dilakukan dengan mengadaptasi istilah-istilah keagamaan dari bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa, dengan mempertimbangkan makna dan kontekstualisasinya [31]. Hal ini tidak hanya memperkaya kosakata Bahasa Jawa tetapi juga memperkuat posisinya sebagai bahasa yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Jawa. Proses ini memastikan bahwa generasi muda, yang mungkin tidak fasih dalam bahasa Arab, tetap dapat memahami dan berinteraksi dengan ajaran Islam dalam bahasa ibu mereka [32].

Pengembangan Budaya Jawa Melalui Integrasi Ajaran Islam

Integrasi ajaran Islam dalam budaya Jawa melalui penerjemahan kitab suci juga berkontribusi pada pengembangan budaya lokal. Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, penerjemahan tidak hanya dilakukan secara literal tetapi juga dengan memasukkan nilai-nilai budaya Jawa dalam interpretasi ajaran Islam. Hal ini membantu masyarakat Jawa melihat ajaran Islam melalui lensa budaya mereka sendiri, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap ajaran tersebut [33].

Misalnya, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seringkali diintegrasikan dengan adat istiadat dan praktik budaya Jawa, seperti cara berdoa dan upacara adat. Pendekatan ini memastikan bahwa ajaran Islam tidak hanya diterima secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan tradisi lokal. Dengan cara ini, penerjemahan tidak hanya memfasilitasi pemahaman ajaran Islam tetapi juga menguatkan ikatan antara ajaran tersebut dan budaya Jawa [34].

Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam

Penerjemahan kitab suci ke dalam Bahasa Jawa juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Banyak anggota masyarakat Jawa yang mungkin tidak fasih dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia merasa lebih nyaman memahami kitab suci dalam bahasa ibu mereka [35]. Di Pondok Pesantren

Al Fattah Sidoarjo, para santri belajar menerjemahkan dan memahami makna dari kitab suci dengan menggunakan Bahasa Jawa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari [36].

Selama penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan para ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana penerjemahan ini dilakukan. Observasi di kelas-kelas penerjemahan menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya fokus pada transliterasi literal tetapi juga pada interpretasi yang mendalam. Hal ini memastikan bahwa makna dan pesan dari kitab suci tersebut dapat dipahami dengan jelas dan diterapkan dalam konteks budaya local [37].

Observasi dan Wawancara

Peneliti melakukan observasi di kelas-kelas penerjemahan dan pengajian di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Di kelas-kelas tersebut, santri belajar menerjemahkan kitab suci dan mendiskusikan makna serta konteksnya dalam Bahasa Jawa. Wawancara dengan para ustadz mengungkapkan bahwa penerjemahan ini melibatkan pendekatan yang hati-hati, memastikan bahwa terjemahan tidak hanya akurat secara linguistik tetapi juga sesuai dengan konteks budaya dan keagamaan.

Temuan Penelitian

1. Metode Pengajaran yang Efektif :

Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, metode pengajaran yang digunakan menggabungkan pendekatan tarjamah harfiyyah (literal) dan tarjamah tafsiriyyah (interpretatif). Metode ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal terjemahan tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Para ustadz mengajarkan terjemahan dengan penjelasan yang mendalam, memastikan bahwa santri dapat mengerti dan mengaplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh pada Kehidupan Sehari-hari :

Penerjemahan ini membantu santri dan masyarakat sekitar pesantren untuk lebih memahami ajaran Islam dalam konteks budaya mereka. Banyak santri melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran Islam karena dapat memahaminya dalam bahasa dan budaya mereka sendiri. Hal ini juga meningkatkan kualitas dakwah di masyarakat lokal, karena pesan Islam disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima.

3. Pelestarian Bahasa dan Budaya Jawa :

Penggunaan Bahasa Jawa dalam penerjemahan kitab suci telah membantu melestarikan bahasa tersebut di kalangan generasi muda. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya Jawa dalam ajaran Islam memastikan bahwa budaya lokal tetap hidup dan relevan. Proses ini menciptakan harmoni antara ajaran Islam dan budaya Jawa, yang memperkuat ikatan antara keduanya.

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya Jawa. Melalui metode pengajaran yang efektif dan penggunaan bahasa lokal, penerjemahan ini membantu masyarakat Jawa memahami ajaran Islam dengan lebih baik sambil memastikan bahwa bahasa dan budaya Jawa tetap hidup dan relevan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana integrasi antara agama dan budaya dapat dicapai melalui penerjemahan yang kontekstual dan bermakna, memberikan wawasan penting tentang cara teks-teks suci dapat diterjemahkan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan budaya. Dengan demikian, penerjemahan ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan bagi masyarakat Jawa, studi Islam, dan linguistik secara umum [38].

C. Dampak Metode Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa terhadap Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam di Kalangan Masyarakat Jawa Timur

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa adalah suatu upaya signifikan yang memberikan dampak mendalam terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Proses penerjemahan ini bertujuan untuk membuat ajaran Islam lebih dapat diakses dan dimengerti oleh masyarakat yang mungkin tidak fasih dalam bahasa Arab [39]. Penelitian ini akan membahas dampak penerjemahan tersebut terhadap pemahaman masyarakat serta bagaimana metode ini mendukung dakwah dan pendidikan Islam, dengan fokus khusus pada implementasinya di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo.

Dampak pada Pemahaman Ajaran Islam

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Bahasa Jawa, sebagai bahasa ibu bagi mayoritas masyarakat di wilayah ini, berfungsi sebagai media yang lebih familiar dan mudah dipahami dibandingkan bahasa

Arab atau bahasa Indonesia. Dengan menerjemahkan teks-teks suci ke dalam Bahasa Jawa, ajaran Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih relevan dan dapat diterima oleh Masyarakat [39].

Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi bagaimana penerjemahan ini mempengaruhi pemahaman ajaran Islam. Observasi menunjukkan bahwa para santri lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika materi ajaran disampaikan dalam Bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahasa lokal yang membuat mereka lebih mudah mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka [40].

Temuan dari Observasi:

1. Kelas Penerjemahan: Selama sesi penerjemahan, santri menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi dan tanya jawab. Dengan materi yang disampaikan dalam Bahasa Jawa, mereka lebih mudah mengaitkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.
2. Penggunaan Bahasa Jawa: Para ustadz menggunakan Bahasa Jawa dalam penjelasan dan diskusi, yang membantu santri memahami konsep-konsep Islam yang kompleks dengan lebih mudah. Terjemahan yang kontekstual ini memungkinkan santri untuk memahami ajaran dalam konteks budaya mereka.

Dampak pada Pengamalan Ajaran Islam

Penerjemahan teks-teks suci berpengaruh positif pada pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat lebih mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode penerjemahan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo berkontribusi pada pengamalan ajaran Islam dengan cara yang sesuai dengan kebudayaan lokal.

Temuan dari Wawancara:

1. Kegiatan Dakwah: Banyak santri yang terlibat dalam kegiatan dakwah di masyarakat lokal menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari penerjemahan teks-teks suci. Mereka menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat.
2. Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Masyarakat yang telah menerima ajaran dalam Bahasa Jawa melaporkan bahwa mereka lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan menerapkan prinsip-prinsip Islam, terlihat dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan praktik ibadah yang lebih disiplin.

Dukungan terhadap Dakwah dan Pendidikan Islam

Metode penerjemahan juga mendukung dakwah dan pendidikan Islam di wilayah Jawa Timur. Dengan menyediakan teks-teks suci dalam Bahasa Jawa, dakwah menjadi lebih efektif karena pesan-pesan Islam disampaikan dalam bahasa yang familiar bagi audiens. Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, penerjemahan ini dilakukan sebagai bagian dari strategi dakwah yang lebih luas.

Temuan dari Observasi dan Wawancara:

1. Materi Pendidikan: Kurikulum di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dirancang untuk memasukkan materi-materi penerjemahan dalam Bahasa Jawa, mempermudah santri dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Metode ini juga digunakan dalam pelatihan dakwah, mempersiapkan santri untuk berbicara di depan masyarakat dengan menggunakan bahasa lokal.
2. Kegiatan Dakwah Komunitas: Para santri sering terlibat dalam kegiatan dakwah di komunitas mereka, menggunakan terjemahan Bahasa Jawa untuk menyampaikan pesan Islam dalam acara-acara komunitas. Ini memperkuat ikatan antara ajaran Islam dan budaya lokal.

Hambatan dan Upaya dalam Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa

Meskipun penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa membawa banyak manfaat bagi masyarakat, proses ini tidak lepas dari berbagai hambatan [41]. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerjemahan serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Hambatan

1. Keterbatasan Kosakata

Keterbatasan kosakata dalam Bahasa Jawa merupakan salah satu hambatan utama dalam penerjemahan teks-teks Islam. Istilah-istilah teknis atau konsep-konsep Islam dalam Bahasa Arab sering kali tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Jawa. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan makna atau kebingungan dalam pemahaman. Misalnya, istilah seperti "taqwa" atau "ihsan" mungkin tidak memiliki terjemahan yang setara dalam Bahasa Jawa, sehingga perlu upaya khusus untuk menemukan istilah yang paling mendekati makna asli.

2. Interpretasi yang Subjektif

Penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai konteks budaya dan agama. Interpretasi yang subjektif dari penerjemah dapat mengakibatkan variasi dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang konteks asal dan tujuan teks, penerjemahan dapat berisiko menyimpang dari makna yang diinginkan atau diterima.

3. **Kurangnya Sumber Daya**

Terjemahan yang berkualitas memerlukan sumber daya yang memadai, termasuk pelatihan bagi penerjemah dan akses ke referensi yang relevan. Keterbatasan dalam hal ini, seperti kurangnya kamus khusus, literatur pendukung, atau pelatihan yang memadai, dapat mempengaruhi kualitas dan akurasi penerjemahan. Tanpa sumber daya yang memadai, proses penerjemahan dapat menjadi kurang efektif [42].

Upaya Mengatasi Hambatan

1. **Pengembangan Kosakata Baru**

Untuk mengatasi keterbatasan kosakata, upaya dilakukan untuk mengembangkan istilah-istilah baru dalam Bahasa Jawa yang dapat menggantikan istilah Arab. Para ahli bahasa dan ustadz di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo bekerja sama untuk menciptakan kosakata yang sesuai dengan makna asli. Pengembangan kosakata ini melibatkan penelitian dan diskusi mendalam untuk memastikan bahwa istilah yang digunakan dapat menyampaikan makna dengan akurat.

2. **Pelatihan Penerjemah**

Penerjemah di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo mendapatkan pelatihan khusus untuk memahami konsep-konsep Islam dan cara menginterpretasikannya dalam Bahasa Jawa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi interpretasi subjektif dan memastikan bahwa penerjemahan yang dilakukan tetap akurat dan sesuai dengan ajaran Islam. Pelatihan ini juga meliputi teknik penerjemahan yang efektif dan cara memadukan aspek budaya lokal dalam teks.

3. **Peningkatan Akses ke Referensi**

Upaya dilakukan untuk meningkatkan akses ke referensi dan sumber daya yang diperlukan dalam penerjemahan. Ini termasuk penggunaan kamus khusus, literatur Islam yang relevan, serta sumber daya lainnya yang dapat mendukung proses penerjemahan. Dengan peningkatan akses ke referensi, kualitas dan akurasi penerjemahan dapat ditingkatkan, memastikan bahwa makna teks-teks suci disampaikan dengan tepat.

Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini, penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Upaya-upaya ini juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya lokal, sekaligus memperkuat efektivitas dakwah dan pendidikan Islam [43]

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan masyarakat Jawa Timur. Metode penerjemahan yang diterapkan, termasuk pendekatan tarjamah *harfiyyah* dan tarjamah *tafsiriyyah*, tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tetapi juga mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya Jawa. Proses penerjemahan ini membantu mengatasi hambatan kosakata, interpretasi subjektif, dan keterbatasan sumber daya melalui pengembangan kosakata baru, pelatihan penerjemah, dan peningkatan akses ke referensi. Selain itu, penerjemahan ini berkontribusi pada efektivitas dakwah dan pendidikan Islam dengan membuat ajaran agama lebih dapat diakses dan relevan dalam konteks lokal. Keseluruhan, penerjemahan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam Bahasa Jawa memperkuat ikatan antara ajaran Islam dan budaya Jawa, serta meningkatkan kualitas pemahaman dan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan dengan tulus dan ikhlas kepada, Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memberikan kekuatan serta kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga kepada orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan tak terhingga dan doa yang penuh keikhlasan sehingga keberhasilan ini adalah hasil dari cinta dan support yang diberikan. Serta dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah membimbing peneliti

melalui setiap tahap penelitian. Tak lupa juga kepada Sahabat dan rekan seperjuangan yang memberikan semangat serta dukungan, terima kasih atas kehadiran dan bantuan yang menjadi pendorong semangat penelitian. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. A. F. Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *J. Indo-Islamika*, Vol. 9, No. 2, Pp. 204–216, 2020, Doi: 10.15408/Idi.V9i2.17542.
- [2] K. Muhammad, "Konsep Kembali Kepada Al-Qur'an Dan Hadis," *Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, Pp. 1–23, 2016.
- [3] I. Y. Bin S. An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin (Taman Orang-Orang Shalih)*. Arab Saudi, Lebanon: Dar Al-Salam, Dar Ibn Kathir, Dan Dar Al-Minhaj.
- [4] I. N. Rois And R. Rubini, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Di Era Disruptif," *J. Ihtimam*, Vol. 4, No. 2, Pp. 142–155, 2021, Doi: 10.36668/Jih.V4i2.311.
- [5] F. Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *J. Ilm. Al-Mu'ashirah*, Vol. 18, No. 1, P. 59, 2021, Doi: 10.22373/Jim.V18i1.10525.
- [6] Izzatunnisa Lailatushiam, "Karakteristik Dan Nilai Lokalitas Tafsir Juz 'Amma Billughah Al-Jawiyah Karya K.H. Chariri Shofa," 2024.
- [7] M. Salman And M. W. A., "Metode Penerjemahan Arab - Indonesia," 2023.
- [8] A. N. Hidayah, *Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menterjemah Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Xi Mipa 3 Man 1 Kota Semarang*. Semarang, 2023.
- [9] K. Bisri, E. Supriadi, R. Ahmadi, And U. Walisongo Semarang, "Artikulasi Syarah Hadis Dalam Bahasa Jawa: Studi Tentang Kitab Al-Azward Al-Mustafawiyah Karya Bisri Mustofa," *Diroyah J. Stud. Ilmu Hadis*, Vol. 5, No. 2, Pp. 121–137, 2021.
- [10] A. Z. Kamil, "Tafsir Al-Jalalain Dan Bahasa Madura," *Suhuf*, Vol. 13, No. 1, Pp. 27–53, 2020, Doi: 10.22548/Shf.V13i1.533.
- [11] M. S. I. Umar Faruq Thohir, M.H.I., "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid," 2023.
- [12] M. Afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in," *Kabilah J. Soc. Community*, Vol. 4, No. 2, Pp. 34–43, 2019, Doi: 10.35127/Kbl.V4i2.3592.
- [13] A. Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *J. Muftadiin*, Vol. 7, No. 1, P. 2021, 2021.
- [14] M. A. Pegon And S. Hidayati, "Pembelajaran Tafsir Al- Qur'an Menggunakan Arab Pegon (Studi Di Pondok Pesantren Salafiyah Babussalam Dayo Tandon)," No. 199, 2023.
- [15] M. Aman, "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an," *J. Kaji. Islam Dan Pendidik. Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No. 1, 2021, Doi: 10.31000/Jkip.V3i1.4256.
- [16] P. Al, A. Sleman, K. Khanafi, H. Hidayatullah, A. Quran, And A. Quran, "Metode Terjemah Al-Quran Lafziyah Di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman Yogyakarta".
- [17] E. S. Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *J. Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1, P. 44, 2017, Doi: 10.24014/Jush.V25i1.2339.
- [18] U. Hannik, "Model Terjemah Tafsir Al-Qur'an Bahasa Lokal: Analisis Terjemah Tafsir Al-Jalalain Bahasa Madura Karya Muhammad 'Arifun," *Skripsi SI Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin ...*, P. 33, 2020.
- [19] A. Sugitanata, "Implementasi Program Tarjim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Mts Safinda Surabaya," *Pembaharuan Konsep Kafa'ah Dalam Perkawinan*, Vol. 4, No. 2, Pp. 9–15, 2020.
- [20] P. M. Semantik, "Kitab Kifayatu Al-Ṭalābati Fī Al-Ādābi Al-Marḍiyyati Karya K.H.R. Muhammad Rofiq Hamid (Penerjemahan Metode Semantik)," No. 11170240000015, 2022.
- [21] S. A. Hidayah And H. Aulia, "Lokalitas Kitab Tafsir Qoeran Djawen," Vol. 3, No. 1, Pp. 42–54, 2022.
- [22] A. Mufid, "Maqasid Al-Qur'an Perspektif Muhammad Al-Ghazali," *Ishlah J. Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Pp. 64–92, 2020, Doi: 10.32939/Ishlah.V2i1.4.
- [23] M. Munawir, "Al-Qur'an Dan Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30) Terjemahan Juz 30," *Ibda` J. Kaji. Islam Dan Budaya*, Vol. 17, No. 2, Pp. 256–279, 2020, Doi: 10.24090/Ibda.V17i2.3252.
- [24] Erwin Maulana, *Hasil Observasi Di Ponpes Al Fatah Pada Tanggal 27 Juli*. 2024.
- [25] Saifuddin, "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Jawa Suatu Pendekatan Filologis," *Suhuf J. Pengkaj. Al-Qur'an Dan Budaya*, Vol. 6, No. 2, Pp. 225–248, 2013.

- [26] G. Good, “Menerjemahkan Firman Tuhan: Analisis Terjemah Ayat-Ayat Penciptaan Manusia Pada Qur’an Karim Dan Terjemah Artinya Cetakan Uii Yogyakarta,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., Vol. 1, No. April, 2020.
- [27] A. Majid And M. Anshori, “Menerjemahkan Firman Allah: Analisis Terjemah Ayatayat Penciptaan Manusia Pada Qur’an Karim Dan Terjemah Artinya Cetakan Uii Yogyakarta,” *Mashdar J. Stud. Al-Qur’an Dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, Pp. 35–48, 2022, Doi: 10.15548/Mashdar.V4i1.4521.
- [28] A. Izzan, “Basis Intelektual, Pesantren, Dan Komunitas Dalam Perkembangan Tafsir Sunda Abad Ke-20,” *Stud. Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 6(2), Pp. 129–141, 2022.
- [29] D. L. Ayuningtias And U. F. Thohir, “Kearifan Lokal Dalam Perspektif Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo,” 2023.
- [30] D. Zustiyanoro And H. Hardyanto, “Mplementasi Dan Kontribusi Sastra Dan Budaya Nusantara Dalam Dimensi Sosiohumaniora,” *Scholar.Archive.Org*, No. May, 2020, Doi: 10.5281/Zenodo.4435247.
- [31] A. Y. Maghfiroh, “Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dalam Penyifatan Allah (Kajian Sosiolinguistik Dan Pragmatik Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa),” 2023.
- [32] M. Fauzi, “Relevansi Makna Pegon Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an Di Era Milenial,” *Tadris J. Penelit. Dan Pemikir. ...*, Vol. 15, No. 2, Pp. 38–47, 2021.
- [33] S. N. Inayah, N. Mumtahanah, And A. H. Fahrudin, “Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Budaya Jawa,” *J. Adm. Pendidik.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 16–26, 2022.
- [34] D. Liasari And B. Badrun, “Integrasi Islam Dan Kebudayaan Jawa Dalam Kesenian Wayang,” *Local Hist. Herit.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 31–37, 2022, Doi: 10.57251/Lhh.V2i1.325.
- [35] Burhanuddin And S. Ramdani, “Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam Di Indonesia,” *J. Sos. Dan Hum.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 180–190, 2024.
- [36] Q. Ainiyah, M. Ya’cub, J. K. Riza, And D. D. Mirrota, “Peningkatan Kemampuan Memahami Pengamalan Hukum Ibadah Dari Al-Qur’an Melalui Program Pendampingan Santri Di Pondok Pesantren Qur’any Jombang,” *An Naf’ah J. Pengabd. Masy.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 73–83, 2024, Doi: 10.54437/Annafah.V2i1.1507.
- [37] Erwin Maulana, *Hasil Observasi Lapangan Di Pondok Al Fatah Sidoarjo Dengan Salah Satu Ustadz Pengajar Pada Tanggal 27 Juli.* 2024.
- [38] Erwin Maulana, *Hasil Observasi Kelas Di Pondok Al Fatah Sidoarjo Pada Tanggal 22 Juli 2024.* 2024.
- [39] L. 2023, “Kajian Lokalitas Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka,” *Syifa Afiah, Robingah, Soimatur Rohmah*, Vol. 4, No. 1, Pp. 88–100, 2023.
- [40] Erwin Maulana, *Hasil Observasi Di Ponpes Al Fatah Pada Tanggal 23 Juli Tentang Bagaimana Penerjemahan Ini Mempengaruhi Pemahaman Ajaran Islam.* 2024.
- [41] M. Bakir, “Problematisa Terjemah Al-Qur’an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I’raban Keterangan Madhurah Atoro’ Lil-Jala>Lain (Tikmal),” *Nun*, Vol. 7, No. 1, Pp. 27–60, 2021.
- [42] Nasrulloh, “Hambatan Dan Upaya Dalam Penerjemahan Al-Qur’an Dan Hadits Ke Dalam Bahasa Jawa,” Pp. 1–73, 2003.
- [43] A. F. Candranira, “Vernakularisasi Dalam Tafsir Al-Qur’an Suci Basa Jawi Karya Prof. K.H.R. Mohammad Adnan (Analisis Penerjemahan Dalam Surat Al-Baqarah),” P. 5, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.